

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *EARNINGS PERSISTENCE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Callista dan Susanto Salim

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: callistaa09@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to identify the effect of operating cash flow, firm size, operating cycle, and sales volatility towards earnings persistence in manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in the year of 2017 – 2019. This study used 249 data from manufacturing companies that have been selected using purposive sampling method. This research used Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows version 21 to process the data. The result of research shows that operating cash flow and operating cycle has negative significant influence towards earnings persistence, while firm size and sales volatility has no significant influence towards earnings persistence. The implication of this study is the need to increase company's earnings which will bring a good signal for investors.*

Keywords: *Operating Cash Flow, Firm Size, Operating Cycle, Sales Volatility, Earnings Persistence*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi pengaruh *operating cash flow, firm size, operating cycle, dan sales volatility* terhadap *earnings persistence* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019. Penelitian ini menggunakan 249 data perusahaan manufaktur yang telah diseleksi menggunakan metode *purposive sampling*. Pengolahan data penelitian ini menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows version 21*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *operating cash flow* dan *operating cycle* berpengaruh signifikan negatif terhadap *earnings persistence*, sedangkan *firm size* dan *sales volatility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings persistence*. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan laba perusahaan yang akan memberikan sinyal yang baik bagi investor.

Kata kunci : *Operating Cash Flow, Firm Size, Operating Cycle, Sales Volatility, Earnings Persistence*

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan tempat terjadinya jual-beli surat berharga antara *investor* dan *issuer*. *Investor* melakukan investasi dengan harapan agar mendapatkan imbalan (*return*) di masa yang akan datang. Setiap investasi pastinya memiliki resiko dan *investor* sendiri tidak dapat memprediksi resiko apa yang akan terjadi nantinya. Oleh karena itu, banyak yang sering menyebutkan bahwa semakin besar imbalan dari investasi, semakin besar juga risikonya atau biasa disebut juga “*high risk, high return*”. Seperti yang terjadi pada akhir tahun 2019, wabah Covid-19 yang berasal dari China tanpa terduga muncul dan menyebar luas ke seluruh dunia. Wabah ini berdampak pada perekonomian negara serta resiko dalam penyajian laporan keuangan (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2020). Covid-19 mengharuskan perusahaan untuk menciptakan ide-ide atau alternatif baru agar

perusahaan dapat bertahan dan bersaing dengan kompetitor lainnya. Selain itu, keadaan ini juga berdampak kepada *investor*. *Investor* menjadi lebih memperhatikan kondisi laporan keuangan perusahaan sebelum mulai berinvestasi.

Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan pihak dalam maupun luar perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Sulastri, 2014). Laporan keuangan terbagi menjadi lima yaitu: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan antara lain, andal, dapat dibandingkan, relevan, dan dapat dipahami (Andi & Seriawan, 2019). Menurut *Statement of Accounting Concepts (SFAC)* No.1, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai arus kas (*cash flow*) perusahaan sehingga *investor* dapat menilai perusahaan tersebut, serta sebagai alat pengambilan keputusan *investor* dan pemakai lainnya.

Laba yang tertera dalam laporan keuangan merupakan indikator utama untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan (Yanti, 2017). Menurut Agustian (2020), laba adalah tujuan utama perusahaan untuk mendapatkan tanggapan positif dari publik dan memberi daya tarik kepada *investor*. *Investor* dan pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa pencapaian laba yang besar tidaklah cukup, sehingga persistensi laba perusahaan sangatlah dibutuhkan (Yanti, 2017). Persistensi laba digunakan sebagai tolak ukur kualitas laba. Laba yang persisten merupakan laba yang stabil di masa yang akan datang (Dewi & Putri, 2015). *Investor* akan lebih memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang labanya persisten karena risiko perusahaan untuk *bankrupt* lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang labanya tidak persisten setiap tahunnya. *Earnings persistence* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, *operating cash flow*, *firm size*, *operating cycle*, dan *sales volatility*.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan, dan bagi *investor* sebagai acuan untuk melihat laba perusahaan bukan hanya pada satu periode saja, namun juga melihat periode-periode sebelumnya untuk memprediksi laba di masa yang akan datang.

KAJIAN TEORI

Agency Theory. *Agency Theory* pertama kali dikemukakan oleh Jensen and Meckling (1976). Teori agensi menjelaskan tentang kepentingan pemimpin dan pihak manajemen terkait kontribusi yang diberikan dalam mencapai tujuan utama perusahaan, yaitu laba. Pemimpin yang dimaksud adalah pihak pemegang saham (*shareholders*) sebagai *principal*, dan pihak manajemen sebagai *agent*. Pihak manajemen memiliki tanggung jawab dalam pengambilan keputusan yang diberikan, untuk memenuhi kepentingan pemegang saham. Dalam hubungan keagenan ini, pihak pemegang saham dan pihak manajemen memiliki tujuan yang berbeda (Lukman & Tanuwijaya, 2020). Hal ini memicu terjadinya konflik kepentingan. Besarnya tuntutan dari pihak *principal* membuat pihak *agent* cenderung melakukan hal yang menyimpang, yaitu meningkatkan kesejahteraan dirinya. Salah satu tindakan menyimpang yang dilakukan pihak *agent* adalah memanipulasi laba perusahaan. Perusahaan akan sulit untuk mempertahankan persistensi labanya jika kecurangan yang dilakukan *pihak agent* tidak dihentikan. Dalam mengatasi tindakan ini, pihak pemegang saham melakukan pengawasan terhadap pihak manajemen untuk menghindari risiko yang dapat terjadi pada perusahaan. Pengawasan ini biasa disebut juga *agency cost*. Setiap perusahaan tentunya memiliki *agency cost* untuk memantau kinerja pihak manajemen. *Agency cost* yang dikeluarkan pihak pemegang saham diharapkan agar perusahaan memperoleh laba yang optimal dan persisten setiap tahunnya.

Signaling Theory. *Signaling theory* pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973). Menurut (Spence, 1973), *signaling theory* adalah sebuah informasi (*signal*) relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak pengguna untuk kepentingannya. Kualitas perusahaan memebrikan sinyal yang potensi positif bagi investor (Lukman & Tanuwijaya, 2020). Hasil dari sinyal yang diperoleh dimaksimalkan pengguna dengan cara menyeimbangkan tindakan atas perilakunya. *Signaling theory* mengemukakan tentang sinyal yang seharusnya diberikan oleh perusahaan kepada pemakai laporan keuangan. Sinyal yang dimaksud adalah informasi atau hasil laporan yang membuat perusahaan lebih unggul dibandingkan perusahaan lainnya. Publikasi mengenai informasi perusahaan juga bertujuan untuk membedakan perusahaan yang memiliki kualitas baik dan kualitas buruk. *Earnings persistence* merupakan salah satu contoh sinyal yang dibutuhkan oleh *investor*. *Investor* membutuhkan informasi *earnings persistence* sebuah perusahaan untuk menghindari risiko yang tidak diinginkan pada saat berinvestasi. *Investor* tentunya akan menghindari perusahaan yang memiliki laba yang tidak persisten. Selain berguna bagi *investor*, sinyal mengenai persistensi laba juga menguntungkan perusahaan. Perusahaan dapat menerbitkan informasi labanya dalam laporan keuangan yang dipublikasikan ke publik, sehingga dapat menarik minat *investor* untuk berinvestasi. Maka dari itu, teori sinyal disebut berperan penting dalam persistensi laba.

Earnings Persistence. Menurut Ulupui (2020), *Earnings persistence* adalah jenis pendapatan yang dapat memprediksikan laba perusahaan di masa yang akan datang dalam periode yang berkesinambungan (*sustainable*). *Earnings persistence* yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan labanya dengan baik. Persistensi laba berkaitan dengan keseluruhan performa perusahaan yang ditunjukkan dengan laba perusahaan. Tingginya persistensi laba menggambarkan bahwa keuntungan yang didapatkan akan berlangsung dalam periode yang panjang.

Operating Cash Flow. *Operating cash flow* adalah arus kas yang terdiri dari aktivitas-aktivitas perusahaan selama satu periode. Menurut PSAK No.2 (2015:3), arus kas operasi adalah aktivitas pendapatan utama perusahaan, serta aktivitas yang bukan dalam kategori aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Perhitungan dalam arus kas operasi perusahaan dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan kasnya untuk kegiatan operasional perusahaan dalam satu periode.

Firm Size. Menurut Samisi dan Ardiana (dalam Sarah et al., 2019), *firm size* dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan akan mempermudah perusahaan mendapatkan dana dari internal maupun eksternal. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar lebih dipercaya dibandingkan perusahaan yang kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang kecil memiliki risiko *bankrupt* lebih tinggi. Menurut (Nyoman et al., 2019), perusahaan yang besar memiliki peluang yang tinggi dalam waktu yang cukup lama.

Operating Cycle. Menurut (Sarah et al., 2019), *operating cycle* adalah siklus transaksi yang dilakukan oleh suatu bisnis dari pemberian persediaan hingga barang diterima pelanggan dan mendapatkan kas dari pelanggan tersebut. Dalam kata lain, siklus operasi merupakan jumlah hari yang dibutuhkan untuk mengubah persediaan dan piutang menjadi kas yang diterima perusahaan. Siklus operasi berhubungan dengan laba perusahaan. Hal ini dikarenakan terdapat transaksi penjualan dalam siklus operasi. Laba yang dihasilkan dari penjualan ini digunakan untuk memprediksi aliran kas di masa depan (Susilo & Anggraeni, 2015).

Sales Volatility. Menurut Nina (dalam Andi & Seriawan, 2019), volatilitas penjualan merupakan ukuran yang memperlihatkan pergerakan penjualan perusahaan dalam satu periode. Yanti (2017)

menyatakan bahwa informasi mengenai penjualan berhubungan dengan pendapatan perusahaan. Apabila volatilitas penjualan perusahaan terjadi perubahan yang signifikan dalam beberapa periode, maka harus dipertanyakan karena menandakan adanya gangguan dan masalah dalam informasi penjualan perusahaan. Selain itu, hal ini juga menandakan bahwa perusahaan tidak menunjukkan nilai penjualan yang sebenarnya. Meningkatnya volatilitas penjualan secara tiba-tiba harus segera ditelusuri karena dapat mempengaruhi laba perusahaan.

Kaitan Antar Variabel

Operating Cash Flow dengan Earnings Persistence. Berdasarkan *signaling theory*, *Operating Cash Flow* merupakan salah satu signal yang digunakan pengguna laporan keuangan terutama *investor*. Penelitian yang dilakukan oleh (Sarah et al., 2019) menunjukkan bahwa variabel *Operating Cash Flow* berpengaruh positif signifikan terhadap *Earnings Persistence*. Penelitian yang dilakukan oleh (Yanti, 2017) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana *Operating Cash Flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Earnings Persistence*.

Firm Size dengan Earnings Persistence. *Firm Size* merupakan skala perhitungan yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah & Jasman, 2019) menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif signifikan terhadap *Earnings Persistence*. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurochman & Solikhah, 2015) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Persistence*.

Operating Cycle dengan Earnings Persistence. Berdasarkan *Signaling theory*, *investor* menjadikan siklus operasi sebagai informasi untuk melihat seberapa lama perusahaan memperoleh kas dalam kegiatan operasional utama perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Fauzia & Sukarmanto, 2016), menyatakan bahwa *Operating Cycle* berpengaruh positif signifikan terhadap *Earnings Persistence*. Penelitian yang dilakukan oleh (Ulupui, 2020) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana *Operating Cycle* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Earnings Persistence*.

Sales Volatility dengan Earnings Persistence. Perusahaan dapat mengukur perolehan laba dari penjualannya menggunakan *Sales Volatility*. Menurut Kusuma & Sadjarto (2014), dalam kondisi perekonomian yang stabil, volatilitas penjualan seharusnya rendah. Penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah & Jasman, 2019) berpengaruh positif signifikan terhadap *Earnings Persistence*. Penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma & Sadjarto, 2014) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana *Sales Volatility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Persistence*.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian, *operating cash flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings persistence* (Handayani, 2019) dan (Yanti, 2017), tetapi penelitian lain menyatakan bahwa *operating cash flow* berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings persistence* (Sarah et al., 2019). H1: *Operating cash flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings persistence*.

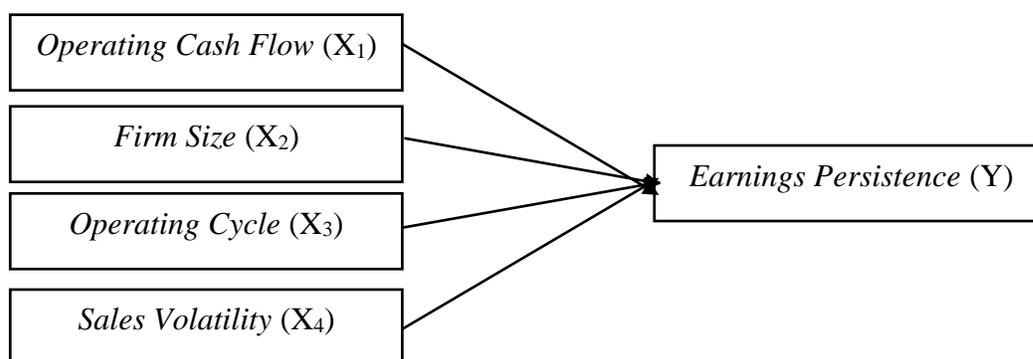
Firm size berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings persistence* (Khasanah & Jasman, 2019), tetapi penelitian lain menemukan *firm size* berpengaruh negatif signifikan terhadap

earnings persistence (Nuraeni et al., 2018) H2: *Firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings persistence*.

Operating cycle berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings persistence* (Ulupui, 2020) dan (Khairoh, 2016), tetapi penelitian lain menyatakan bahwa *operating cycle* berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings persistence* (Khasanah & Jasman, 2019) dan (Fauzia & Sukarmanto, 2016). H3: *Operating cycle* berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings persistence*.

Sales volatility berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings persistence* (Khasanah & Jasman, 2019), tetapi penelitian lain menemukan *sales volatility* negatif signifikan terhadap *earnings persistence* (Kusuma & Sadjiarto, 2014). H4: *Sales volatility* berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings persistence*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini



METODOLOGI

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia Pertukaran dalam periode 2017-2019. Pemilihan sampel, metode yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria 1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2019 2) perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah selama periode 2017-2019 3) perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2019

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

No.	Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
1.	<i>Earnings Persistence</i>	Sloan (dalam Abousamak, 2018)	$Earnings = \frac{Earnings\ before\ Tax}{Average\ of\ Total\ Assets}$	Rasio
2.	<i>Operating Cash Flow</i>	Barus&Rica (Yanti, 2017)	$OCF = Total\ Operating\ Cash\ Flow\ In\ The\ Current\ Year$	Rasio

3.	<i>Firm Size</i>	(Khasanah & Jasman, 2019)	$FS = \text{Natural Log of Total Assets}$	Rasio
4.	<i>Operating Cycle</i>	(Khasanah & Jasman, 2019)	$OC = \frac{(AR_{it} + AR_{it-1})/2}{Sales_t/360} + \frac{(Invent_t + Invent_{t-1})/2}{COGS_t/360}$	Rasio
5.	<i>Sales Volatility</i>	Fanani (dalam Yanti, 2017)	$SV = \frac{\sigma (\text{Sales during the year observed } j_t)}{Total Assets_{jt}}$	Rasio

HASIL UJI STATISTIK

Uji Asumsi Klasik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Nomrailitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Uji normal yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *non-parametric statistic One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (KS)*, dan dari proses tersebut menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang menandakan lebih kecil dari 0,05, berarti data tidak terdistribusi normal. Peneliti menggunakan metode transformasi data agar dapat memenuhi syarat dalam uji normalitas. Hasil uji *non-parametric statistic One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (KS)* setelah melakukan transformasi data menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.074, yang menandakan lebih besar dari 0,05, berarti dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Hasil uji Multikolinieritas menunjukkan variabel *operating cash flow* memiliki nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar 2.076 dan nilai *tolerance* sebesar 0.482. Variabel *firm size* memiliki nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar 9.932 dan nilai *tolerance* sebesar 0.101. Variabel *operating cycle* memiliki nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar 1.131 dan nilai *tolerance* sebesar 0.884. Variabel *sales volatility* memiliki nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar 7.403 dan nilai *tolerance* sebesar 0.135, yang dimana koefisien seluruh variabel pada penelitian ini berada diantara nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* <10.00 dan *tolerance* > 0.10. Untuk uji Heteroskedastisitas menggunakan uji *Rank Spearman*, dan hasil olah menunjukkan nilai *significant* untuk variabel *operating cash flow* sebesar 0.092, variabel *firm size* sebesar 0.437, variabel *operating cycle* sebesar 0.821, dan variabel *sales volatility* sebesar 0.432. Keempat nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami heteroskedastisitas. Pengujian *Cochrane Orcutt* dilakukan untuk mengatasi adanya autokorelasi dan menunjukkan syarat untuk terbebas dari autokorelasi yaitu $du < d < 4-du$ sudah terpenuhi karena ditemukan $1.817 < 1.910 < 2.183$ pada penelitian ini. Hasil uji pengaruh (uji t) dilakukan setelah semua uji asumsi klasik memenuhi persyaratan, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.258	1.137		1.106	.270
1					
<i>SQRT_OCF</i>	-6.203E-008	.000	-.218	-2.497	.013
<i>SQRT_FS</i>	-.094	.190	-.095	-.498	.619
<i>SQRT_OC</i>	-.009	.003	-.204	-3.167	.002
<i>SQRT_SV</i>	-.005	.008	-.103	-.625	.532

a. Dependent Variable: *SQRT_EARNINGS*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi tanpa moderasi yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$Y = 1.258 - 6.203E - 008 OCF - 0.094 FS - 0.009 OC - 0.005SV + e$$

Berdasarkan hasil regresi, *operating cash flow* mempunyai pengaruh negatif signifikan ($\beta = -6.203E-008$) dan signifikan (sig. = 0.013) terhadap *earnings persistence*, dan menunjukkan semakin besar *operating cash flow*, maka semakin kecil *earnings persistence*. Hasil lain menunjukkan *firm size* tidak berpengaruh signifikan ($\beta = -0.094$) dan signifikan (sig. = 0.619) terhadap *earnings persistence*, dan menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak berpengaruh dengan *earnings persistence*. Hasil lain juga menunjukkan *operating cycle* mempunyai pengaruh negatif signifikan ($\beta = -0.009$) dan signifikan (sig. = 0,002) terhadap *earnings persistence*, dan menunjukkan bahwa semakin lama siklus operasi, maka semakin besar *earnings persistence*. Hasil lain juga menunjukkan *sales volatility* tidak berpengaruh signifikan ($\beta = -6.203E-008$) dan signifikan (sig. = 0.013) terhadap *earnings persistence*, dan menunjukkan tinggi rendahnya volatilitas penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings persistence*.

Untuk mengetahui korelasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji determinan (R). Nilai *Adjusted R-Square* adalah sebesar 0.088.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel *operating cash flow* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *earnings persistence*, sehingga H1 yang berbunyi *operating cash flow* berpengaruh negatif signifikan diterima. Variabel *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings persistence*, sehingga H2 yang berbunyi *firm size* berpengaruh positif signifikan ditolak. Variabel *operating cycle* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *earnings persistence*, sehingga H3 yang berbunyi *operating cycle* berpengaruh negatif signifikan diterima. Variabel *sales volatility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings persistence*, sehingga H4 yang berbunyi *sales volatility* berpengaruh positif signifikan ditolak. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen (*operating cash flow*, *firm size*, *operating cycle*, dan *sales volatility*) secara simultan berpengaruh terhadap *earnings persistence*.

KESIMPULAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya menggunakan empat variabel independen, hanya menggunakan penelitian selama tiga tahun, dan penelitian ini hanya dilakukan dalam waktu tiga bulan. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lainnya yang mempengaruhi *earnings persistence*, dapat menambah periode penelitian tidak hanya tiga tahun saja, dan dapat menambah waktu penelitian, sehingga informasi dan data yang diperoleh lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abousamak, A. (2018). The effect of earning persistence and components of earning on the predictability of earning: Evidence from an emerging market. *International Journal of Economics and Business Research* 16(3), 405–420.
- Agustian, S. (2020). Book Tax Difference Terhadap Persistensi Laba. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 01, 38–47.
- Andi, D., & Seriawan, M. A. (2019). Pengaruh volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2129–2141.
- Dewi, N. P. L., & Putri, I. G. A. . A. D. (2015). Pengaruh Book-Tax Difference , Arus Kas Operasi , Arus Kas Akrua , Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1(10), 244–260.
- Fauzia, E., & Sukarmanto, E. (2016). Pengaruh Keandalan Akrua dan Siklus Operasi terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting and Economics*, 16(1).
- Handayani, S. (2019). Pengaruh Book Tax Differences, Discretionary Accrual, dan Aliran Kas terhadap Persistensi Laba pada Industri Food & Beverage di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Esa Unggul*, 8, 20.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2020). Respons Auditor Atas Pandemi Covid-19: Terhadap Laporan Keuangan, Prosedur Audit, dan Pertimbangan Praktis dan Penunjang Kualitas Audit.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Khairroh, Miratul (2016) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie*, 4(1).
- Khasanah, A. U., & Jasman. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba. *Jurnal Riset Bisnis*, 3(1), 66–74.
- Kusuma, B., & Sadjarto, R. (2014). Analisa Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, Book Tax Gap, dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Tax & Accounting Review*, 4(1).
- Lukman, H., & Tanuwijaya.H. (2020). The Effect of Financial Performance and Intellectual Capital on Firm Value with CSR as a Mediating Variable in Banking Industry. *Advance in Social Science Education and Humaities Reseach*. Volume 174. P 353-359. Proceeding of the Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities 2020.

- Nuraeni, R., Mulyati, S., & Putri, T. E. (2018). Faktor-faktor yng Mempengaruhi Persistensi Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Accounting Research Journal of Sutaatmadja*, 2(1), 82-112.
- Nurochman, A., & Solikhah, B. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance, Tingkat Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Accounting Analysis Journal*, 4(4), 1–9.
- Nyoman, N., Arisandi, D., Bagus, I., & Astika, P. (2019). Pengaruh Tingkat Utang , Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial pada Persistensi Laba Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26, 1854–1884.
- Sarah, V., Jibrail, A., & Martadinata, S. (2019). Pengaruh Arus Kas Kegiatan Operasi, Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Tambora*, 3(1), 45–54.
- Spence, Michael (1973), Job Market Signalling: *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Sulastri, D. A. (2014). Pengaruh volatilitas arus kas dan tingkat hutang terhadap persistensi laba. *E-Journal UNP*, 2(2), 1–29.
- Susilo, T. P., & Anggraeni, B. M. (2015). Analisis Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Tingkat Utang, Siklus Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Universitas Bakrie*, 6(1), 1–320.
- Ulupui, I. (2020). The Influence of Operating Cycle, Cash Flow Volatility, and Audit Fee on Earnings Persistence (The Indonesian Cases). *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 4(1), 1.
- Yanti, Y. (2017). The Effects of Operating Cash Flow, Sales Volatility, and Leverage on Earnings' Persistence. *International Journal of Economic Perspectives*, 11(1), 1535–1544.